BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia semakin pesat, karena munculnya berbagai usaha baru yang inovatif baik dalam usaha dagang, jasa, maupun manufaktur. Pada saat ini banyak perusahaan yang merasa tersaingi dan tersingkirkan oleh munculnya berbagai usaha baru tersebut. Menurut bisnis.com yang diunggah pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 12:37 WIB, "terdapat delapan perusahaan Indonesia yang menyandang gelar pailit sepanjang tahun 2017. Proses kepailitan berlangsung di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Delapan perusahaan tersebut adalah PT Megalestari Unggul, PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, PT Multicon Indraja Terminal, Koperasi Pandawa Mandiri Group, PT Kimas Internusa, Petroselat Ltd, PT Asia Paper Mills, dan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK). Delapan perusahaan tersebut dinyatakan pailit dikarenakan perusahaan tidak dapat menyelesaikan utangnya kepada kreditur." (http://kabar24.bisnis.com/read/20171228/16/721762/ini-daftar-perusahaan-yang-pailit-sepanjang-2017), diakses pada pukul 19.06 WIB tanggal 17 November 2018.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki tata kelola keuangan yang belum baik, karena jika dilihat dari kasus diatas, kepailitan perusahaan disebabkan oleh tidak bisanya perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Apabila suatu perusahaan memiliki tata kelola keuangan yang

kurang baik, maka secara otomatis manajemen dalam perusahaan tersebut tidak terkendali atau terkontrol dengan baik juga. Padahal manajemen dalam perusahaan memiliki peran dan wewenang yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dituntut untuk menjalankan organisasi perusahaan dengan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memahami tentang laporan tahunan perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan. Karena dengan memahami laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam kondisi aman, rawan, atau bangkrut. Dengan mengetahui kinerja keuangan juga dapat dijadikan acuan untuk menentukan jalannya organisasi perusahaan dimasa yang akan datang agar lebih baik lagi. Serta perusahaan dapat mengetahui akan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, apakah perusahaan akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Cara umum yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Sartono (2010:114), analisis rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya, rasio leverange untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan rasio

aktivitas untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan.

Analisis *Du Pont System* dapat mengukur kinerja keuangan lebih terperinci dengan menggabungkan indikator analisis rasio keuangan yang menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Fahmi (2012:68), analisis *Du Pont System* ini akan mengeksplorasi rasio keuangan yaitu rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investment,* dan *Return of Equity*). *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan total asetnya. *Net Profit Margin* mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan, yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih. *Return of Investment* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari aset untuk penjualan. *Return of Equity* digunakan untuk mengukur besarnya tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal perusahaan.

Dengan analisis *Du Pont System,* membantu perusahaan untuk menilai kinerja dan memprediksi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang melalui Model Altman Z-Score yang berfungsi untuk mengetahui aman, rawan, atau perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Sawir (2001), kelebihan analisis Altman Z-Score adalah dapat mengombinasikan berbagai rasio menjadi suatu model prediksi yang berarti. Model Altman Z-Score ini juga dapat dipergunakan seluruh perusahaan, baik perusahaan manufaktur yang telah *go public*, perusahaan manufaktur yang *non go public*, maupun perusahaan non manufaktur dan *non go public*. Menurut BAPEPAM,

kelebihan metode Altman Z-Score dalam Setiawati (2017:40) adalah menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama, mudah dalam penerapannya, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan, lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataan, dan nilai Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui *financial distress* perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat mengatasi atau mengantisipasi agar *financial distress* tidak berubah menjadi kebangkrutan perusahaan dan perusahaan dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *sustainability* atau keberlangsungan perusahaan yang bergerak dibidang industri besi dan baja serta metal lainnya yang telah *Go Public* pada periode 2013-2017. Dikarenakan pada 5 tahun terakhir laporan keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi, bahkan ada satu periode yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Salah satu cara untuk mengetahui *Du Pont System* perusahaan secara umum dapat dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan, karena laba perusahaan memiliki banyak peran dalam perhitungan *Du Pont System*. Pada tahun 2013 laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh total laba sebesar Rp 25.638.457.550, pada tahun 2014 perolehan laba perusahaan turun drastis menjadi Rp 7.822.805.110, tahun 2015 juga mengalami penurunan

menjadi Rp 5.822.534.834, pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 5.571.166.686, dan tahun 2017 perusahaan dapat meningkatkan kembali perolehan labanya yaitu sebesar Rp 11.105.502.256. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini, perusahaan ini adalah PT Betonjaya Manunggal Tbk, yang beralamat di Jl. Raya Krikilan No 434 Km. 28 Kecamatan Driyorejo, Gresik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih detail bagaimana keberlangsungan usahanya, maka peneliti mengambil judul "Analisis *Du Pont System* Untuk Memprediksi *Sustainability* Usaha pada PT Betonjaya Manunggal Tbk Periode 2013-2017".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *Du Pont System* pada PT Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2013-2017?
2. Bagaimana analisis *sustainability* atau keberlangsungan usaha pada PT Betonjaya Manunggal Tbk dengan metode perhitungan Altman Z-Score?
3. Apakah analisis *Du Pont System* dapat memprediksi *sustainability* usaha PT Betonjaya Manunggal Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

2. Memprediksi *sustainability* atau keberlangsungan usaha PT Betonjaya Manunggal Tbk dalam keadaan aman, rawan, atau bangkrut dengan menggunakan metode perhitungan Altman Z-Score.
3. Mengetahui apakah analisis *Du Pont System* dapat memprediksi *sustainability* usaha dengan menggunakan metode Altman Z-Score atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat penelitian dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu:

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat yaitu memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai keberlangsungan suatu usaha dengan menggunakan *Du Pont System*.

1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan yaitu sebagai berikut:

1. Pihak PT Betonjaya Manunggal Tbk
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Pihak Peneliti
   Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Du Pont System* dalam menilai kinerja perusahaan, dan peneliti juga dapat mengetahui tentang cara

menentukan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Serta dapat mengetahui bagaimana penerapan teori-teori yang telah didapat selama menempuh studi perkuliahan.

3. Pihak Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
   Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan tambahan kepada pihak Universitas mengenai *Du Pont System* dalam memprediksi keberlangsungan perusahaan.
4. Pihak Investor
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan dan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN